



SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PANCASILA
DI SMP N 5 BATANG**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh:

Melisa Dwi Puspita

NPM. 17210047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2021

LEMBAR PENYELESAIN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Melisa Dwi Puspita
NPM : 17210047
Fakultas/Prodi : FPIPSKR/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul : Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila di SMP N 5 Batang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut telah selesai dan siap untuk diujikan.

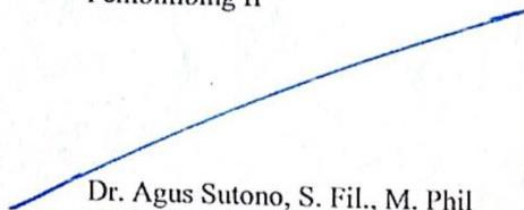
Semarang, 25 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Maryanto, M. Si
NIP. 19610307198602



Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP. 107801284

Mengetahui

Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang



Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila di SMP N 5 Batang”

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

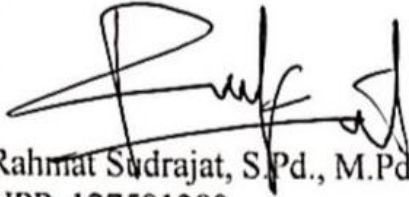
Hari : Rabu
Tanggal : 08 September 2021

Ketua,



Dr. Agus Sutono, S.Fill., M.Phil
NPP. 107801284

Sekretaris,



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
NPP. 127501380

Penguji

1. Dr. Maryanto, M. Si
NIP.196103071986031002
2. Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP. 107801284
3. Dr. Supriyono, PS., M.Hum
NIP. 19600522198803101

()

()

()

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *“Katakanlah, ‘Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.’ (Q.S. Al An’aam: 162)*
- *“Penemuan terbesar dari setiap generasi adalah bahwa seorang manusia dapat mengubah hidupnya dengan mengubah sikapnya”- William James*
- *“Kunci sukses adalah terus bertumbuh disemua bidang kehidupan mental, emosional, spiritual, serta fisik.” – Julius Erving*

PERSEMBAHAN

- *Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta menjadi pelindung bagi kehidupanku.*
- *Bapak, ibu, dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan motivasi selalu sabar dalam mendidik dan membimbingku. Beliau Ibu Wiwik Mundiarsih dan Bapak Kusworo, kakak Erina Widayani yang senantiasa selalu mendoakan hingga dapat menyelesaikan pendidikan srata I.*
- *Almamaterku Universitas PGRI Semarang*
- *Teman-teman seperjuangan saya, PPKn Angkatann 2017 terutama yang selalu saya repotkan Siti*

*Zumrotun, Yayuk Yulia Evananda, Sayekti Brotojoyo,
Istiqomah.*

- *Orang yang istimewa Ongko Wijoyo Joyokusumo yang selalu memberi dukungan, kebaikan, serta perhatian.*

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melisa Dwi Puspita
NPM : 17210047
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 8 September 2021

Pembuat pernyataan



Melisa Dwi Puspita
17210047

ABSTRAK

Melisa Dwi Puspita, Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila di SMP N 5 Batang. Universitas PGRI Semarang.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila di kalangan siswa, sehingga sekolah harus menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila dalam pengelolaan pendidikannya. Penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai Demokrasi Pancasila melalui pembelajaran di kelas. Pelaksanaan demokrasi Pancasila di SMP Negeri 5 Batang sudah berjalan dengan musyawarah kelas dilakukan untuk membahas permasalahan di kelas tersebut. membentuk kelompok kerja, lomba kebersihan, lomba pentas seni, pemilihan ketua kelas dan kegiatan lainnya. Namun tetap saja masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi di sekolah, oleh karena itu perlu adanya strategi dari guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila, agar siswa dapat menerapkannya dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, Teknik pengumpulan data meliputi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subyek penelitian terdiri dari Guru PPKn dan Siswa SMP N 5 Batang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Strategi pengorganisasian guru dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan memberi pemahaman peserta didik mengenai *zoon politicon*, memberi kesempatan peserta didik memahami kebebasan dan kewajibannya, baik di sekolah maupun di masyarakat, Memberi pemahaman mengenai nilai-nilai keanekaragaman, memberi pemahaman mengenai keadilan. Strategi penyampaian pembelajaran yang dipakai guru di SMP 5 Batang dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila menggunakan model pembelajaran diskusi dengan pendekatan kontuktivistik atau memahamkan peserta didik dalam mengaitkan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pengelolaan pembelajaran guru berperan sebagai motivator, meningkatkan motivasi dalam belajar menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila.

Simpulan dari penelitian ini guru mengajarkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan memberi pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi Pancasila dengan menggunakan pendekatan kontuktivistik atau memahamkan peserta didik dalam mengaitkan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan guru berperan sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Guru, Demokrasi Pancasila

ABSTRACT

Melisa Dwi Puspita, *Strategy of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Instilling Pancasila Democratic Values in SMP N 5 Batang. PGRI Semarang University.*

Schools are institutions that have a major role in instilling Pancasila democratic values among students, so schools must instill Pancasila democratic values in the management of their education. Instilling the values of Pancasila democracy can be done by teaching children about the values of Pancasila democracy through classroom learning. The implementation of Pancasila democracy at SMP Negeri 5 Batang has been running with class deliberation conducted to discuss problems in the class. forming working groups, cleaning competitions, performing arts competitions, selecting class leaders and other activities. However, there are still some students who do not participate in democratic activities at school, therefore there needs to be a strategy from teachers to be able to instill Pancasila democratic values, so that students can apply them in the school, community and family environment.

The type of research used is qualitative research, data collection techniques include interviews, and documentation, with research subjects consisting of PPKn teachers, and students of SMP N 5 Batang.

The results of this study indicate the teacher's organizing strategy in teaching the democratic values of Pancasila by giving students an understanding of the zoon politicon, giving students the opportunity to understand their freedoms and obligations, both at school and in society, providing an understanding of the values of diversity, providing understanding about justice. The learning delivery strategy used by teachers at SMP 5 Batang in instilling the values of Pancasila Democracy uses a discussion learning model with a constructivist approach or understanding students in linking the context of learning to everyday life. The teacher's learning management strategy acts as a motivator, increasing motivation in learning to instill the values of Pancasila Democracy.

The conclusion of this study is that teachers teach the values of Pancasila democracy by providing an understanding of the values contained in Pancasila democracy by using a constructivist approach or understanding students in linking the learning context to everyday life and the teacher acts as a motivator in learning activities.

Keywords: *Teacher Strategy, Pancasila Democracy*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat taufiq, dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila di SMP N 5 Batang”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan perannya pada penyelesaian penulisan skripsi ini.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Dr. Muhdi, S.H.,M.Hum., yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang, Dr. Agus Sutono S.Fil., M.Phil. dan juga selaku dosen pembimbing II memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang, Rahmat Sudrajat. yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. Maryanto, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Anung Setiawan M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 5 Batang yang telah memberikan ijin penelitian dan pengambilan data, terima kasih atas bantuan, arahan dan motivasi.

6. Ibu Yuliarti, S.Pd., dan Yoti Deviana, S.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan ijin guna pengambilan data.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 26 Agustus 2021
Peneliti



Melisa Dwi Puspita
17210047

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	18
1. Demokrasi Pancasila	18

2. Hakikat Guru	30
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	35
4. Strategi	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	42
C. Fokus Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengajuan Judul	73
2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	74
3. Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I	75
4. Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II.....	77
5. Instrumen Penelitian	79
6. Data SARPRAS SMP N 5 Batang	81
7. Foto Wawancara Guru SMP N 5 Batang	82
8. Foto Wawancara Siswa SMP N 5 Batang.....	83
9. Foto SMP N 5 Batang	84
10. Hasil wawancara dengan Ibu Yuliarti S.Pd.	85
11. Hasil wawancara dengan Ibu Yoti Deviana S.Pd.	88
12. Berita Acara	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila dalam negara Indonesia tidak hanya menjadi dasar negara Indonesia tetapi juga memiliki kedudukan sebagai ideologi nasional negara Indonesia. Ideologi yang digunakan suatu bangsa banyak mengandung kebaikan, nilai-nilai luhur dan dianggap bermanfaat bagi negara baik untuk masa kini maupun masa kini. Menurut rumusan pertama yang disampaikan oleh Ir. Soekarno, Pancasila menjadi ideologi integral yang komprehensif, ideologi Pancasila menjadi ideologi khas yang berbeda dari ideologi lain (Winarno, 2007: 24).

Nilai-nilai Pancasila yang ideal adalah nilai-nilai Pancasila menurut pandangan para pendiri negara. Nilai-nilai ideal Pancasila mulai dari lahir hingga aktualisasi atau implementasinya. Nilai-nilai tersebut adalah ketuhanan dengan budaya, kemanusiaan universal, Bhinneka Tunggal Ika, demokrasi musyawarah, keadilan sosial. Kelima nilai tersebut merupakan perpaduan dari nilai-nilai pancasila para pendiri bangsa ini. Nilai demokrasi telah dijiwai dalam sila keempat. Hal ini membuktikan bahwa Pancasila lebih luas dari demokrasi itu sendiri. Sila keempat adalah cita-cita kedaulatan rakyat dalam semangat kekeluargaan yang memberi ruang bagi multikulturalisme untuk bergema kuat di hati masyarakat Indonesia sebagai cerminan dari pengalaman pahit penindasan kolonial dan gotong royong dalam masyarakat Indonesia (Latif, 2011: 5).

Landasan pelaksanaan Demokrasi Pancasila di Indonesia adalah Pembukaan UUD 1945 dan sila keempat Pancasila. Dengan dasar hukum tersebut, maka pelaksanaan Demokrasi Pancasila memiliki kepastian hukum di Indonesia. Dengan perkembangan demokrasi saat ini, Indonesia diharapkan mampu menegakkan demokrasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Mewujudkan bangsa yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil dan makmur pada dasarnya merupakan upaya menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai tujuan bersama. (Sulistyorini, 2014: 4)

Sebagai tempat para pemuda bangsa mengenyam pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, sekolah diharapkan mampu membentuk pemimpin masa depan yang akan membawa negaranya menuju demokrasi Pancasila sejati. Sehingga nantinya demokrasi tidak hanya dianggap sebagai kebebasan tetapi juga sebagai kebebasan yang bertanggung jawab berdasarkan Pancasila. Hal ini juga disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi persoalan kewarganegaraan. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain. Berinteraksi dengan bangsa lain di kancah dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Sulistyorini, 2014: 5)

Kehidupan sekolah merupakan jembatan atau transisi bagi anak dalam rangka penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila pada diri seorang anak. Sejak usia kurang lebih 5 tahun, anak sudah mengenal sekolah. Sekolah adalah rumah kedua bagi anak. Anak-anak akan bertemu dengan berbagai macam karakter, perbedaan, diajarkan cara mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, saling menghargai hingga mengerti dan memahami sikap benar dan salah. Padahal, saat ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah, dari pagi hingga siang bahkan malam hari. Hal ini dilakukan karena sekolah merupakan pengganti orang tua dalam mendidik anak (Saputra, 2013, 3).

Penerapan nilai-nilai demokrasi Pancasila di sekolah perlu diterapkan untuk menghadapi perubahan global seiring dengan percepatan keluar masuknya berbagai budaya dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Artinya, dunia pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki karakter ketahanan yang kuat di tengah konflik peradaban (Saputra, 2013: 3).

Penanaman nilai-nilai demokrasi pancasila biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai demokrasi pancasila, misalnya melalui pembelajaran di kelas. Situasi seperti ini, secara tidak langsung, dengan membangun kehidupan nilai-nilai demokrasi pancasila di sekolah, anak akan terbiasa menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai demokrasi pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga

maupun masyarakat yang akan sangat berguna. untuk kehidupannya di masa depan.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pancasila di kalangan siswa, sehingga sekolah harus menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila dalam pengelolaan pendidikannya. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai Demokrasi Pancasila melalui pembelajaran di kelas.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas guru tidak lepas dari menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila, guru sebagai penanggung jawab kegiatan dan kegiatan di sekolah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan yang diadakan di sekolah, tidak hanya melalui proses pembelajaran di kelas (Ramayanto, 2018: 3).

Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang tertuang dalam pasal 1 huruf d, yaitu “mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam konteks mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*).”

Untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi pancasila yang telah diajarkan, pihak sekolah memberikan fasilitas kepada siswa berupa organisasi yang

bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih demokratis, bertanggung jawab, dan saling menghargai sehingga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal. bagi siswa yang nantinya akan berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan demokrasi Pancasila di SMP Negeri 5 Batang sudah berjalan dengan musyawarah kelas dilakukan untuk membahas permasalahan di kelas tersebut. membentuk kelompok kerja, lomba kebersihan, lomba pentas seni, pemilihan ketua kelas dan kegiatan lainnya. Pelaksanaan demokrasi yang melibatkan seluruh siswa adalah pemilihan ketua OSIS. Pemilihan ketua OSIS melatih anak untuk berdemokrasi. pendaftaran bakal calon ketua OSIS, penetapan calon, penempelan foto dan kampanye ketua OSIS. Siswa dilatih mengeluarkan visi dan misinya. Melatih siswa menilai pendapat para calon ketua OSIS sehingga siswa bisa menentukan siapa yang layak dipilih yang nantinya diharapkan siapapun yang terpilih siswa bisa menerima perbedaan.

Namun tetap saja masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi di sekolah, oleh karena itu perlu adanya strategi dari guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila, agar siswa dapat menerapkannya dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun kedalam skripsi dengan judul “Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Batang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pentingnya menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila dalam kehidupan masa depannya.
2. Tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila tidak hanya melalui pembelajaran
3. Masih ada siswa yang belum memahami nilai-nilai demokrasi pancasila

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila di SMP N 5 Batang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila di SMP Negeri 5 Batang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mampu menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terkait dengan permasalahan dan kondisi di masyarakat, sehingga mendapatkan pengalaman antara teori dan kenyataan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam demokrasi dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan bagaimana menerapkan strategi dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pancasila pada siswa.

c. Bagi Program Studi PPKn FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi Program Studi PPKn FPIPSKR Universitas PGRI Semarang yang dapat dijadikan salah satu referensi dalam penulisan karya ilmiah lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika skripsi ini sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka
- B. Landasan Teori
 - 1. Demokrasi Pancasila
 - a. Pengertian Demokrasi Pancasila
 - b. Prinsip-Prinsip Demokrasi Pancasila
 - c. Asas-asas Demokrasi Pancasila
 - d. Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila
 - e. Tujuan Demokrasi Pancasila
 - 2. Hakikat Guru
 - a. Pengertian Guru
 - b. Peran Guru
 - c. Kode Etik Guru
 - d. Kompetensi Guru
 - 3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Strategi
- a. Pengertian Strategi
 - b. Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi Pancasila

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisa Data
- C. Pembahasan

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan penulisan skripsi, peneliti melakukan studi pustaka dari peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Maulana Arif Ramayanto (2018) dengan judul Analisis Peran Guru PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Al-Hidayah Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PKN dalam membentuk karakter siswa, dan untuk mengetahui karakter yang dibentuk siswa di MI Al-Hidayah Lestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu memahami suatu peristiwa atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan seleksi data dan klarifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PKN dalam pembentukan karakter di MI Al-Hidayah Lestari adalah sebagai motivator, dinamisator, evaluator, inspirasi dan keteladanan (MODEVIK). Karakter yang dibentuk siswa dalam pembelajaran PKN berdasarkan peran guru adalah disiplin, tanggung jawab, dan religius. Dalam menjalankan peran tersebut untuk menumbuhkan karakter pada siswa, guru menggunakan strategi

pujian dan penghargaan (*praise and reward*) serta strategi penegakan disiplin (formalitas paksa) berupa hukuman, aturan pembelajaran, dan disiplin.

Kedua, penelitian oleh Nurwinda Kartini (2019) dengan judul penelitian Implementasi Nilai Nilai Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8 SMP Negeri 5 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai-nilai demokrasi telah diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 8 SMP Negeri 5 Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran PAI. Dengan terciptanya nilai 1) kebebasan berpendapat. 2) toleransi. 3) kebebasan kelompok. 4) percaya diri. 5) kerjasama (*teamwork*). Faktor pendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran PAI adalah 1) sarana prasarana. 2) pendidik. 3) budaya sekolah. faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran PAI adalah 1) kurangnya motivasi diri. 2) alokasi waktu. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan 1) memotivasi siswa. 2) memaksimalkan waktu pelajaran.

Ketiga, penelitian oleh Adisti Sulistyorini (2014) dengan judul penelitian Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Se-Kecamatan Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pengembangan nilai demokrasi pancasila, materi pengembangan nilai demokrasi pancasila, strategi pengembangan nilai demokrasi pancasila, media pengembangan nilai

demokrasi pancasila, dan proses pengkajian pengembangan nilai demokrasi pancasila di sekolah menengah seluruh Indonesia. Kabupaten Depok. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai Demokrasi Pancasila sangat penting dengan melihat beberapa komponen yaitu tujuan pengembangan agar siswa dapat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, materi pengembangan konseptual dan lanjutan. fakta dalam metode pembelajaran, pengembangan strategi lebih mengarah pada perkuliahan dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi pancasila, guru lebih banyak menggunakan audio daripada membuat media dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi pancasila, proses penilaian menggunakan nilai akademik dan nilai perilaku. Nilai akademik diambil dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester, sedangkan nilai perilaku diambil dari sikap dan perilaku anak selama proses pembelajaran.

Keempat, penelitian oleh Muslikin (2015) dengan judul penelitian Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 8 Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tentang peran dan langkah guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa dan kemudian mendeskripsikannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library study*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi berupa empat langkah yaitu: pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pendidikan berbasis demokrasi melalui mata pelajaran IPS dilakukan dengan berbagai strategi, metode, model dan pendekatan yang dilakukan secara terpadu. Penanaman nilai-nilai demokrasi juga dilakukan secara intensif baik di dalam maupun di luar KBM seperti kegiatan keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler terprogram. 2) terdapat sikap demokrasi pada siswa dalam pelaksanaan pendidikan demokrasi pada mata pelajaran IPS melalui pembiasaan meliputi pemilihan ketua kelas, pembelajaran IPS dengan metode diskusi dan kesadaran diri siswa tentang kebersamaan saat belajar 3) terdapat fakta tentang penanaman nilai-nilai demokrasi, misalnya pada saat pembelajaran ada sikap menghargai pendapat orang lain, toleransi dan kebebasan bertanggung jawab.

Kelima, penelitian oleh Zuliya Loka Sari (2016), dengan judul penelitian Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai demokrasi dan faktor-faktor apa saja yang menghambat penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran adalah nilai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menghargai keberagaman masyarakat, bersikap terbuka dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. dan martabat, pengendalian diri, kemanusiaan dan

kebersamaan, kepercayaan diri, dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. Penanaman nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn menggunakan metode tanya jawab dan metode siswa aktif. Metode-metode tersebut dapat meningkatkan sikap demokratis siswa, antara lain meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran adalah kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, dan keterbatasan waktu. Kurangnya rasa percaya diri siswa karena masih ada sebagian siswa yang malu dan ragu untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga cenderung lebih pasif dan tidak mau berpendapat.

Berikut penulis sajikan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji dengan penelitian terdahulu, dapat penulis sajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maulana Arif Ramayanto. Analisis Peran Guru PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Al-Hidayah Lestari (2018)	Peran guru PKN dalam pembentukan karakter di MI Al-Hidayah Lestari adalah sebagai motivator, dinamisator, evaluator, inspirasi dan keteladanan (MODEVIK). Karakter yang dibentuk siswa dalam pembelajaran PKn berdasarkan peran guru adalah disiplin, tanggung jawab, dan religius.	Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu pada variabel guru PKn	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada pokok bahasan, peneliti akan mengkaji mengenai penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Dalam menjalankan peran tersebut untuk menumbuhkan karakter pada siswa, guru menggunakan strategi pujian dan penghargaan (<i>praise and reward</i>) serta strategi penegakan disiplin (formalitas paksa) berupa hukuman, aturan pembelajaran, dan disiplin.</p>		<p>sedangkan penelitian terdahulu mengkaji mengenai membentuk karakter pada siswa</p>
2	<p>Nurwinda Kartini. Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8 SMP N 5 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. (2019)</p>	<p>Nilai-nilai demokrasi telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran PAI. Dengan terciptanya nilai 1) kebebasan berpendapat. 2) toleransi. 3) kebebasan kelompok. 4) percaya diri. 5) kerjasama (teamwork). Faktor pendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran PAI adalah 1) sarana prasarana. 2) pendidik. 3) budaya sekolah. faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran PAI adalah 1) kurangnya motivasi diri. 2) alokasi waktu. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan 1) memotivasi siswa. 2) memaksimalkan waktu pelajaran.</p>	<p>Persamaan pada penelitian terdahulu pada variabel nilai-nilai demokrasi Pancasila</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nurwinda mengenai penanam nilai demokrasi Pancasila pada mata pelajaran agama Islam, sedangkan yang akan peneliti kaji mengenai strategi guru untuk menanamkan nilai demokrasi Pancasila di lingkungan sekolah.</p>
3	<p>Adisti Sulistyorini. Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Se-Kecamatan Depok (2014)</p>	<p>Pengembangan nilai-nilai Demokrasi Pancasila sangat penting dengan melihat beberapa komponen, yaitu (1) tujuan pengembangan agar siswa dapat mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, (2) secara konseptual</p>	<p>Persamaan terdapat pada variabel nilai-nilai demokrasi Pancasila</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Adisti mengkaji pengembangan nilai-nilai demokrasi Pancasila, sedangkan yang akan peneliti kaji mengenai strategi guru untuk</p>

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dan faktual berlanjut dalam metode pembelajaran, (3) strategi pengembangan lebih mengarah pada perkuliahan dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi pancasila, (4) guru lebih banyak menggunakan audio daripada membuat media dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi pancasila, (5) proses penilaian menggunakan nilai akademik dan nilai perilaku. Nilai akademik diambil dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester sedangkan nilai perilaku diambil dari sikap dan perilaku anak selama proses pembelajaran</p>		<p>menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila</p>
4	<p>Muslikin. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas VIII Di SMPN 8 Kota Cirebon (2015)</p>	<p>Penyelenggaraan pendidikan berbasis demokrasi melalui mata pelajaran IPS dilakukan dengan berbagai strategi, metode, model dan pendekatan yang dilakukan secara terpadu. Penanaman nilai-nilai demokrasi juga dilakukan secara intensif baik di dalam maupun di luar KBM seperti kegiatan keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler terprogram. Terdapat sikap demokratis pada siswa dalam pelaksanaan pendidikan demokrasi pada mata pelajaran IPS melalui pembiasaan meliputi pemilihan ketua kelas, pembelajaran IPS dengan metode diskusi dan kesadaran diri siswa akan kebersamaan saat belajar. 3) terdapat fakta tentang penanaman nilai-nilai demokrasi, misalnya</p>	<p>Persamaan pada penelitian terdahulu terdapat pada penanaman nilai</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh muslikin penanam nilai demokrasi pada pembelajaran IPS sedangkan peneliti akan mengkaji strategi penanam nilai-nilai demokrasi Pancasila</p>

No	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		selama pembelajaran ada sikap menghargai pendapat orang lain, toleransi dan kebebasan bertanggung jawab		
5	Zuliyah Loka Sari. Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran (2016)	Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran adalah nilai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menghargai keberagaman masyarakat, bersikap terbuka dan menjunjung tinggi nilai dan martabat kemanusiaan, pengendalian diri, kemanusiaan. dan kebersamaan, kepercayaan diri, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Penanaman nilai demokrasi pada mata pelajaran PKN menggunakan metode tanya jawab dan metode siswa aktif. Metode-metode tersebut dapat meningkatkan sikap demokratis siswa, antara lain meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, dengan menggunakan metode siswa aktif dan tanya jawab, suasana kelas menjadi lebih hidup dengan berbagai pendapat dari siswa dan tidak membosankan.	Persamaan pada penelitian terdahulu mengenai penanaman nilai	Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyah penanaman nilai demokrasi sedangkan yang akan peneliti kaji yaitu strategi penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila.

B. Landasan Teori

1. Demokrasi Pancasila

a. Pengertian Demokrasi Pancasila

Gagasan demokrasi Pancasila tidak lepas dari pembahasan para founding fathers dalam sidang BPUPKI-PPKI pada tanggal 29 Mei hingga 18 Agustus 1945, khususnya terkait dengan landasan filosofis Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saat sidang BPUPKI menyetujui konsep pemikiran tersebut, Ir. Soekarno tentang Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1945, sejak itu sistem pemerintahan yang akan diterapkan untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara mengacu pada Demokrasi Pancasila.

Pembahasan demokrasi Pancasila tidak lepas dari kaitannya dengan ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila bukanlah ideologi seseorang atau sekelompok kecil orang Indonesia yang ditujukan untuk seluruh bangsa Indonesia tetapi merupakan ideologi dan ditujukan untuk seluruh bangsa Indonesia. Dengan demikian, Demokrasi Pancasila mengacu pada suatu bentuk sistem pemerintahan yang bercirikan Pancasila dan ditujukan untuk seluruh bangsa Indonesia.

Sistem pemerintahan yang bercirikan demokrasi Pancasila ditunjukkan dengan sila keempat: “Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Sebagaimana sistem filsafat Pancasila, demokrasi ditunjukkan dengan sila keempat

yang dijiwai dan diresapi oleh sila di atasnya dan menjiwai sila di bawahnya. Dengan demikian, sila keempat dijiwai dan dicakup oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan sila keempat menjiwai dan mencakup sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sistem pemerintahan yang dituangkan dalam sila keempat disebut “Demokrasi Pancasila” yaitu demokrasi yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam musyawarah/perwakilan. Sementara itu, titik tolak demokrasi Pancasila adalah pengertian kekeluargaan dan pengertian kebersamaan.

Demokrasi di Indonesia dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, demokrasi di Indonesia dikenal dengan demokrasi pancasila. Istilah Demokrasi Pancasila dan tata cara pelaksanaannya mulai dipakai secara resmi pada tahun 1968 melalui Tap. MPRS No. XXXVII/MPRS/1968 tentang Pedoman Penyelenggaraan Demokrasi Pancasila. Banyak materi yang diatur dalam Ketetapan ini telah dialihkan ke berbagai Ketetapan MPR berikutnya, khususnya ketentuan-ketentuan tentang peraturan perundang-undangan MPR.

Berdasarkan konsistensi pengakuan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, sebagai ideologi nasional Indonesia, dan sebagai sumber hukum dasar negara Indonesia, selama ini demokrasi yang berlaku di Indonesia tidak lain adalah Demokrasi Pancasila. .

Dalam pengertian demokrasi universal, demokrasi Pancasila merupakan salah satu spesies dari genus demokrasi universal.

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Oleh karena itu demokrasi, demokrasi Indonesia adalah demokrasi Pancasila. Artinya, nilai-nilai demokrasi yang berlaku di Indonesia mengacu dan berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi Pancasila tidak hanya harus dihayati dan diamalkan sebagai bekal dalam hidup dan kehidupan, tetapi juga harus dilestarikan untuk generasi yang akan datang demi melestarikan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Demokrasi Pancasila adalah pemerintahan yang berdasarkan atau berdasarkan demokrasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai pancasila sebagai landasannya. Ciri khas demokrasi Pancasila dapat dikenali dari sisi formal dan material. Dari sisi formal, Demokrasi Pancasila mengandung makna bahwa setiap pengambilan keputusan sedapat mungkin didasarkan pada prinsip musyawarah untuk mufakat sedangkan dari sisi material, Demokrasi Pancasila menunjukkan sifat gotong royong, yang merupakan cerminan dari kesadaran akan akhlak mulia. sesuai dengan hati nurani manusia dalam sikap dan perilakunya. kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Perwujudan dari sikap ini meliputi menghormati orang lain, membantu, atau mengutamakan kewajiban dari hak.

Demokrasi yang secara resmi mengkrystal dalam UUD 1945 dan yang saat ini berlaku di Indonesia biasa disebut “Demokrasi Pancasila”. Konsep Demokrasi Pancasila mengutamakan musyawarah untuk mufakat, tetapi pemimpin tidak diberi hak untuk mengambil keputusan sendiri dalam hal “mufakat” tidak tercapai. Secara teknis prosedural upaya untuk memberikan pemahaman tentang demokrasi bagi “Demokrasi Pancasila” telah banyak dikedepankan. Pejabat Presiden Suharto dalam pidato kenegaraannya pada tanggal 16 Agustus 1967 antara lain menyatakan bahwa Demokrasi Pancasila berarti demokrasi, kedaulatan rakyat yang dijiwai dan dipadukan dengan sila-sila lainnya. Artinya, pelaksanaan hak-hak demokrasi harus selalu disertai dengan rasa tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing, harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, harus menjamin dan mempersatukan bangsa serta harus digunakan untuk mencapai keadilan sosial

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, demokrasi Pancasila pada hakikatnya adalah rakyat yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemanusiaan yang adil dan beradab, mempersatukan Indonesia dan bersama-sama mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hakikat Pendidikan Pancasila dan UUD 1945.

Demokrasi Pancasila itu sendiri mengandung aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Formal, artinya pengertian demokrasi menunjukkan cara partisipasi rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan, yaitu dengan menggunakan demokrasi perwakilan (*indirect democracy*).
- 2) Material, artinya pengertian demokrasi yang memberikan penegasan dan pengakuan bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki kesamaan moral dan martabat.
- 3) Normatif artinya memahami demokrasi berdasarkan norma persatuan dan kesatuan serta keadilan.
- 4) Optatif, yaitu pengertian demokrasi yang menitikberatkan pada tujuan atau keinginan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam negara hukum kesejahteraan
- 5) Organisasi berarti menggambarkan perwujudan demokrasi dalam organisasi pemerintahan atau lembaga negara dan organisasi kekuasaan sosial politik dan organisasi kemasyarakatan dalam masyarakat negara.
- 6) Semangat berarti menekankan bahwa demokrasi Pancasila menuntut warga negara yang berkepribadian, berakhlak mulia, rasional, dan tekun dalam pelayanan.

Berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam sila demokrasi Pancasila dapat dibedakan dari pengertian demokrasi yang berkembang di dunia barat.

Pembahasan demokrasi Pancasila tidak lepas dari tumbuh dan berkembangnya falsafah Pancasila. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Pancasila diciptakan oleh bangsa Indonesia dengan ciri khas yang masih murni diwarnai oleh sifat dan hubungan manusia-manusia Indonesia yang bersifat kekeluargaan. Karakter atau karakter keluarga adalah hubungan hidup yang tercipta dari dalam kelompok manusia yang mengutamakan hubungan batin antar anggota kelompok masyarakat sehingga setiap manusia siap berkorban untuk kepentingan manusia lainnya. Karakter masyarakat Indonesia seperti ini berbeda dengan karakter masyarakat komunal

Demokrasi Pancasila dengan asas musyawarah dan mufakat pada hakikatnya merupakan asas dan nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila sehingga segala upaya untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan demokrasi Pancasila harus terlebih dahulu dimulai dengan proses memahami dan menghayati falsafah negara ideologi Pancasila. Secara operasional, Demokrasi Pancasila selalu dijiwai dan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

b. Prinsip-Prinsip Demokrasi Pancasila

Beberapa prinsip yang terkandung dalam demokrasi Pancasila, antara lain: (Cholisin, 2012:11)

1) Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia

Kesetaraan bagi seluruh rakyat Indonesia berarti bahwa hak dan kewajiban rakyat Indonesia adalah sama dan sederajat. Kesetaraan hak dan kewajiban tidak hanya dalam bidang politik tetapi juga dalam bidang hukum, ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, Demokrasi Pancasila tidak hanya mencakup Demokrasi Politik, tetapi juga Demokrasi Sosial dan Demokrasi Ekonomi. Kesetaraan ini diharapkan mampu memberikan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

2) Keseimbangan antara hak dan kewajiban

Prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban memberikan pemahaman bahwa warga negara menerima hak yang dimilikinya tetapi juga harus seimbang dengan kewajiban yang dimilikinya.

3) Pelaksanaan kebebasan bertanggung jawab secara moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan orang lain

Demokrasi Pancasila memberikan kebebasan kepada setiap individu tetapi dengan batasan-batasan yang bertanggung jawab. Yang dimaksud dengan kebebasan ini adalah kebebasan yang harus memperhatikan hak dan kewajiban orang lain dan diri sendiri bahkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4) Mewujudkan rasa keadilan sosial

Demokrasi memiliki tujuan dalam mewujudkan rasa keadilan sosial bagi seluruh warganya. Keadilan sosial meliputi sila dalam Pancasila, khususnya sila kelima. Oleh karena itu, prinsip dalam demokrasi Pancasila ingin mewujudkan rasa keadilan sosial dalam setiap masyarakat.

5) Pengambilan keputusan dengan musyawarah

Landasan gotong royong dan kebersamaan menjadi dasar pengambilan keputusan secara musyawarah. Dalam mengambil keputusan ini mengilhami rasa keadilan bagi semua. Dimana tidak hanya peduli dengan mayoritas, tetapi juga bisa memperhatikan minoritas.

6) Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan

Prinsip persatuan bangsa diilhami oleh sila ketiga Pancasila. Rasa kekeluargaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia menciptakan persatuan nasional dalam setiap masyarakat. Persatuan bangsa juga sangat penting dalam pertahanan negara agar negara dapat kuat ketika ada gangguan baik dari dalam maupun dari luar

7) Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional

Tujuan nasional dan cita-cita Negara Indonesia tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Diungkapkan bahwa Indonesia mendeklarasikan

kemerdekaannya dan selanjutnya membentuk Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dari tujuan dan cita-cita Negara Indonesia terlihat bahwa Indonesia tidak hanya menciptakan kebaikan bagi rakyat Indonesia tetapi juga ingin menciptakan perdamaian dan ketertiban dunia.

c. Asas-asas Demokrasi Pancasila

Asas merupakan prinsip dasar yang menjadi acuan dalam mengambil suatu keputusan penting. Untuk memenuhi tujuan penting ini Demokrasi Pancasila menerapkan asas: (Cryptowi, 2020).

1) Asas Kerakyatan

Asas kerakyatan merupakan asas kesadaran untuk cinta kepada rakyat, serta memiliki jiwa kerakyatan, baik nasib maupun cita-cita. Pada asas kerakyatan, intinya adalah demokrasi pancasila ini memiliki dasar rasa cinta dan padu dengan rakyat, supaya tercipta cita-citanya yang satu.

2) Asas Musyawarah

Asas musyawarah ialah asas yang memperhatikan aspirasi dan kehendak seluruh rakyat melalui forum permusyawaratan. Hal tersebut untuk menyatukan pendapat serta mencapai

kesepakatan bersama atas kasih sayang, pengorbanan serta kebahagiaan bersama.

3) Asas Penjaminan Hak Asasi Manusia (HAM)

Demokrasi Pancasila sangat menjunjung tinggi HAM. Setiap warga negara dijamin semua HAM-nya dan tidak dibedakan atas status sosialnya.

d. Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila

Demokrasi pancasila tidak terbatas pada sistem politik dan aturan-aturan formal yang terdapat dalam konstitusi. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai lokal yang sejalan dengan demokrasi diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai demokrasi seperti menghormati orang lain, toleransi, menghargai pendapat orang lain dan kesetaraan sebagai warga negara serta menolak diskriminasi (Arif, 2007:58)

Nilai-nilai demokrasi Pancasila telah tertuang secara tegas dan rinci dalam nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat. Namun, karena sifat hierarkis Pancasila yang piramidal, maka nilai-nilai yang dirinci dalam sila keempat harus sesuai dan selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila lainnya. Nilai-nilai demokrasi pancasila sebagaimana terkandung dalam sila keempat pancasila yang meliputi dan diliputi oleh nilai-nilai sila lainnya.

Beberapa nilai demokrasi yang menjadi kriteria dan standar ideal yang merupakan tolok ukur dalam demokrasi yaitu: (Sulistyorini, 2014: 10)

- 1) Pemahaman yang tercerahkan, suatu hal dipandang baik bagi rakyat atau dianggap sebagai kepentingan mereka berdasarkan pilihan mereka sendiri, bukan pilihan pihak lain seperti elit yang dipandang mengetahui dan berkuasa dalam hal itu. Itulah alasan mengapa rakyat Indonesia harus terdidik dan tercerahkan secara memadai agar mereka dapat menentukan apa yang mereka inginkan atau pandang baik.
- 2) Partisipasi efektif, partisipasi warga negara ini sangat krusial dalam kaitannya dengan upaya untuk memenuhi kepentingan semua warga negara yang berkaitan dengan keputusan yang akan dibuat.
- 3) Kontrol terhadap agenda, agenda dalam proses pengambilan keputusan bisa saja sempit dan terbatas dengan skala prioritas yang ditentukan oleh kekuatan-kekuatan tertentu dalam masyarakat.
- 4) Persamaan nilai suara dalam penentuan keputusan, hak pilih dalam demokrasi bersifat universal, dalam suatu proses pembuatan keputusan setiap warga negara yang telah memenuhi kualifikasi tertentu mempunyai hak yang sama untuk memilih.

- 5) Inklusivitas, kriteria inklusivitas berhubungan dengan siapa saja yang menjadi anggota atau warga demos asosiasi tertentu, termasuk negara, dalam hal ini demos harus mencakup seluruh orang dewasa yang dikenai atau terikat kepada keputusan keputusan kolektif dan mengikat yang dibuat oleh asosiasi tersebut.

Nilai-nilai demokrasi diatas merupakan bentuk nilai demokrasi secara umum. Secara khusus nilai demokrasi merupakan kebalikan dari nilai-nilai otoriter yang ada. Nilai demokrasi tersebut melahirkan suatu bentuk budaya politik yang disebut budaya demokrasi, nilai nilai tersebut ialah: (Cholisin, 2012: 2)

- 1) Egalitarian yang dibandingkan dengan Feodal.
- 2) Pluralisme yang dibandingkan dengan Homogin
- 3) Terbuka yang dibandingkan dengan Tertutup
- 4) Dialogis yang dibandingkan dengan Dogmatis
- 5) Persuasif yang dibandingkan dengan Represif
- 6) Distribusi Kekuasaan yang dibandingkan dengan Akumulasi Kekuasaan
- 7) Sensor kuratif yang dibandingkan dengan Sensor Preventif
- 8) Pemilihan yang dibandingkan dengan Penunjukkan

e. Tujuan Demokrasi Pancasila

Tujuan Demokrasi Pancasila menurut Cryptowi (2010), adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pemerintah bisa tahu bagaimana proses pengambilan keputusan ketika menyelesaikan permasalahan dengan konsep demokrasi.
- 2) Semua tatanan pemerintahan di Indonesia berjalan sesuai falsafah negara ini.
- 3) Menjamin pemerintah Indonesia bertanggung jawab sepenuhnya kepada tugasnya kepada rakyat.
- 4) Sistem konstitusional di negara ini bisa dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- 5) Membuat semua warga negara Indonesia turut berpartisipasi dalam kehidupan negara dan mau melaksanakan pemilu dengan menggunakan hak suaranya.

2. Haikikat Guru

a. Pengertian Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru (dari bahasa Sanskerta: yang berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah "berat") adalah guru suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru pada umumnya merujuk pada pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Ramayanto, 2018:18).

b. Peran Guru

Beberapa peran guru adalah sebagai berikut (Hamalik, 2009: 49):

- 1) Guru sebagai pengawas perlu memiliki keterampilan dalam mengawasi kegiatan peserta didik dan ketertiban kelas.
- 2) Guru sebagai motivator perlu memiliki keterampilan untuk mendorong motivasi belajar kelas
- 3) Guru sebagai evaluator perlu memiliki keterampilan bagaimana menilai anak secara objektif, berkesinambungan, dan komprehensif

Dari beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi guru dalam pendidikan adalah memajukan siswa dengan beberapa cara yang telah disebutkan di atas, karena tugas guru adalah menyukseskan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menguasai situasi belajar di dalam dan di luar kelas.

Tugas guru profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Pasal 1 bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, peneliti dapat menjabarkan sebagai berikut:

1) Mendidik

Mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya

2) Mengajar

Mengajar adalah membantu (mencoba membantu) seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran itu tidak mempunyai kontribusi terhadap pendidikan si pembelajar. Artinya mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar siswa agar tumbuh dan mendorong siswa untuk belajar.

3) Membimbing

Bimbingan adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat, dan konseling agar siswa mampu mengatasi, memecahkan dan mengatasi masalahnya sendiri

4) Aktivitas dalam kelas

Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran seperti bertanya, menyajikan gambar, mendemonstrasikan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam pelaksanaan

proses pembelajaran adalah: bagaimana guru akan membantu siswa untuk mencapai tujuannya.

c. Kode Etik Guru

Guru ditugaskan untuk mendidik dan mengembangkan intelektualitas anak, baik kecerdasan maupun karakter, oleh karena itu guru juga harus memiliki kode etik yang sesuai dengan apa yang harus diajarkannya kepada siswa, guru di Indonesia menjalankan tugasnya sebagai guru berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Konstitusi yang memiliki banyak poin diantaranya sebagai berikut: (Kosasi, 2009: 34)

- 1) Guru yang berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan menjalankan kejujuran profesional
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang siswa sebagai bahan untuk melakukan bimbingan dan pembinaan
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah terbaik yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar
- 5) Guru menjaga hubungan baik dengan orang tua, siswa dan masyarakat sekitar untuk menumbuhkan partisipasi dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- 6) Guru secara individu dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- 7) Guru memelihara hubungan profesional, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial

- 8) Setiap menjalankan segala kebijakan pemerintah di bidang pendidikan

d. Kompetensi Guru

Guru merupakan kunci penting yang berperan dalam mendidik dan membentuk karakter pada siswa, karena guru memiliki tingkat kecerdasan yang tidak lagi dikhawatirkan sehingga guru diyakini mampu mendidik dengan beberapa keterampilan yang harus dipertanggungjawabkan dan dijamin, yaitu kompetensi berikut; (Kunandar, 2007: 75).

- 1) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi panutan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

- 2) Kompetensi Pedagogik

Meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

- 3) Kompetensi Profesional

Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuan.

4) Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Konsep mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut standar isi 2006 adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan hak asasi manusia karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal seperti pemerintahan, konstitusi, supremasi hukum, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, dan lain-lain (Azra, 2008).

Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti luas adalah "proses yang mencakup persiapan kaum muda untuk peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan khususnya, peran pendidikan (melalui sekolah, mengajar, dan belajar) dalam proses persiapan itu."

Pengertian tersebut dikatakan bahwa PKn memiliki makna khusus sebagai proses pendidikan yang diwujudkan dalam rangka mempersiapkan generasi muda untuk mendapatkan hak, peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara (Winarno, 2013: 5).

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (Winarno, 2013).

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi persoalan kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain di kancah dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan

damai. Dalam arti sempit, istilah strategi sama dengan pengertian metode, yaitu sama-sama cara untuk mencapai tujuan (Mulyono, 2000).

Strategi dalam arti luas sebagaimana dikemukakan oleh (Senjaya 2008:32) jika diterapkan dalam konteks pembelajaran maka unsur-unsurnya adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku dan profil pribadi siswa
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pembelajaran yang paling efektif
- 3) Mempertimbangkan dan menentukan langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran
- 4) Tetapkan norma dan ambang batas minimum untuk mengukur keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan.

Strategi adalah suatu cara atau metode, sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian tentang suatu garis besar jalan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, taktik atau politik adalah suatu susunan potensi dan sumber daya guna memperoleh hasil suatu rancangan secara efisien. Strategi adalah penggunaan situasi dan kondisi secara optimal untuk mencapai sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan perang, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran (Djamarah, 2005: 5).

b. Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi Pancasila

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan dan pemanfaatan berbagai metode dalam pembelajaran. Strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila diantaranya adalah strategi belajar interaktif yang berbasis pada aktivitas siswa.

UNESCO dalam *Citizenship Education For The 21 Century* mengemukakan mengenai metode cara membudayakan demokrasi di sekolah adalah

The introduction and continuance in schools of a democratic culture forbid dogmatism in any kind of civics education. The methods and approaches chosen are those based on discussion among pupils and between pupils and teachers, and make provision for children and young people to speak and express themselves.

Bahwa dalam membudayakan demokrasi di sekolah, melarang dogmatisme dalam segala jenis pendidikan kewarganegaraan. Metode dan pendekatan yang dipilih adalah yang didasarkan pada diskusi di antara murid dan antara murid dan guru, dan membuat anak-anak dan remaja untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya.

Di sekolah strategi pembelajaran demokrasi dapat menggunakan strategi diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, diharapkan siswa selain dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan barunya,

siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berdemokrasi, dan memahami pentingnya sikap demokrasi menjadi budaya dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam berdiskusi kelompok, nilai demokrasi yang dapat diterapkan di antaranya adalah, sikap saling menghargai pendapat, tidak mau menang sendiri, menghargai hasil karya orang lain, kebebasan berpendapat, bekerjasama, kreatif, dan percaya diri.

Strategi pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan penjaminan mutu pembelajaran karena harus mempertimbangkan posisi strategi pembelajaran dalam desain pembelajaran. Strategi mutlak harus sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan, yang meliputi totalitas domain kognisi, efek dan psikomotorik dalam sejumlah penggunaan sejumlah alternatif strategi pembelajaran aktif yang memerlukan perhatian khusus agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran. untuk mencapai kompetensi belajar/hasil belajar (Munthe, 2009: 79).

Penerapan strategi pembelajaran melibatkan tiga hal utama, antara lain sebagai berikut: (Martiono, 2012)

- 1) Strategi pengorganisasian (menata materi pembelajaran)

Strategi pengorganisasian isi kajian disebut sebagai strategi struktural, yang mengacu pada cara untuk mengurutkan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkait. Strategi pengorganisasian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu

strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengatur konten pembelajaran yang berkisar pada konsep tunggal, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengatur konten pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih, mengatur urusan, mensintesis dan meringkas konten pembelajaran yang saling terkait. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Penyusunan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menyusun dalam urutan tertentu konsep-konsep yang akan diajarkan. Membuat sintesis antara konsep, prosedur atau prinsip. Pembuatan ringkasan mengacu pada keputusan tentang bagaimana meninjau kembali konsep dan kaftan yang telah diajarkan.

2) Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel dan 2 metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa, memberikan informasi atau materi yang dibutuhkan siswa.

3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi manajemen pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berkaitan dengan bagaimana mengatur interaksi antara siswa dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi organisasi dan penyampaian mana yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan frase, bahasa, dalam konteks alam yang khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam mungkin melalui pengumpulan data yang mendalam. Sugiyono (2012:12) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di lingkungan SMP N 5 Batang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang ditandai dengan adanya unsur-unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diamati (Nasution, 2003:43). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Batang yang beralamat di Jalan RE Martadinata No. 138 Desa Milingan Kecamatan Karangasem Selatan Kabupaten Batang

2. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kemungkinan sampel. Menurut Sugiyono (2016: 218-219), contoh yang disengaja adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa untuk memudahkan peneliti dalam penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 5 Batang .

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus di nyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah (Sugiyono 2012: 32).

Penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di SMP Negeri 5 Batang. Selanjutnya fokus penelitian dan indikator penelitian disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator
Strategi guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Batang	Strategi Pengorganisasian
	Strategi Penyampaian Pembelajaran
	Strategi Pengelolaan Pembelajaran

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, ia berpendapat bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang memuat segala sesuatu berupa informasi yang menjadi fokus, fokus penelitian meliputi strategi organisasi, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran, data tersebut akan diperoleh melalui informasi dari guru dan siswa pada SMP Negeri 5 Batang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berisi informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, buku, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kegiatan di SMP 5 Batang yang mengandung nilai-nilai Demokrasi Pancasila.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menggabungkan data (Sugiyono, 2012: 327). Teknik pengumpulan data ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara aktivitas tersebut, yang terpenting adalah proses observasi dan memori (Sugiyono, 2012: 203).

Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung atau observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Dan observasi tidak langsung atau non-partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini, peneliti mengamati baik partisipan maupun non partisipan.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi, rekaman terhadap upaya yang dilakukan guru di SMP Negeri 5 Batang dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti jika ingin mengetahui jawaban atau hal-hal yang lebih mendalam dari pada responden yang memiliki jumlah responden sedikit. Wawancara itu sendiri dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon.

Wawancara ini disampaikan kepada guru dan siswa di SMP Negeri 5 Batang, sebagai responden untuk mendukung keabsahan data. Pertanyaan yang akan diajukan antara lain bagaimana penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Batang.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya non-umumental seseorang. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto atau tulisan akademis dan artistik yang ada, namun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, misalnya gambar yang ada tidak mencerminkan kondisi aslinya dan terkadang dibuat untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian yang digunakan sebagai dokumentasi adalah gambaran kondisi di lingkungan SMP Negeri 5 Batang.

F. Keabsahan Data

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah suatu cara membandingkan data dan mengkaji kembali derajat keterpercayaan informasi yang telah diperoleh peneliti dari sumber lain yang berbeda.

Triangulasi sumber adalah sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber diuraikan, dikategorikan. Data yang telah dianalisis menghasilkan kesimpulan dan kemudian ditanyakan kesepakatan (member heck) dengan sumber data (Sugiyono, 2012: 273). Hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP Negeri 5 Batang dideskripsikan, kemudian ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan model analisis interaktif, yaitu: (Idrus 2009: 150)

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasil mengacu pada proses menyeleksi atau menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengubah data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris yang telah diperoleh. Data kualitatif dapat diubah dengan cara pemilihan, ringkasan, atau deskripsi dengan kata-kata sendiri dan orang lain. Berdasarkan data, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan

dibuang. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada guru dan siswa di SMP Negeri 5 Batang.

2. Sajian Data (Bentuk kata-kata/wawancara)

Selanjutnya peneliti mempresentasikan data, data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah memahami permasalahan yang ada dalam penelitian dan dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya. Secara umum penyajian adalah suatu susunan, kumpulan informasi yang telah dipersempit sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait cara penanaman nilai demokrasi pancasila oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Batang. kemudian langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail

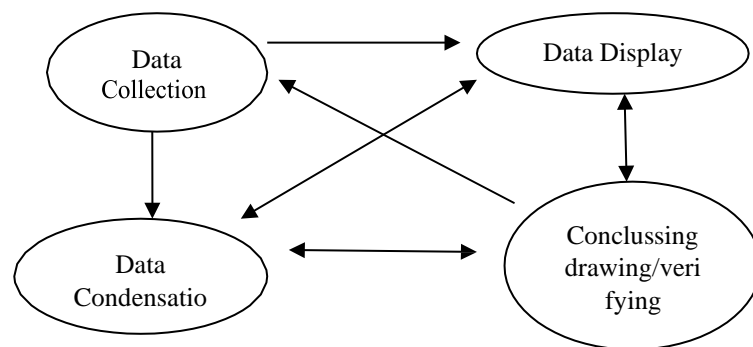
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah tahap kondensasi dan penyajian data dilakukan, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses di mana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai dengan pembuatan pola dan deskripsi atau penjelasan. Kesimpulan merupakan bukti dari penelitian yang dilakukan. Setelah memaparkan data terkait cara penanaman nilai

demokrasi pancasila oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Batang

Untuk memperjelas, model analisis data dapat diilustrasikan pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



Gambar 3.1 Komponen analisis data dan interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (2014: 338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP N 5 Batang

Pada tahun 1952 didirikan Sekolah Kejuruan Tingkat Pertama yaitu Sekolah Teknik Pertama (STP) di Batang. Saat itu hanya terdapat satu jurusan kayu dengan Surat Keputusan Menteri P dan K RI No 1495/B tanggal 3 April 1952, terhitung mulai tanggal 1 Juli 1952. Kepala sekolah tingkat pertama kali Bapak M Marjahya, STP di Batang yang semula di Bogoran Batang kemudian pindah ke Jl. RE Martadinata.

Pada tahun 1956 STP berubah menjadi Sekolah Teknik (ST) dengan jurusan Bangunan Gedung, Perlengkapan, dengan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI no 4361/B/III, tanggal 25 Agustus 1956. Pada tahun 1964 (ST) 1 Batang diintegrasikan menjadi (ST) Gaya Baru, (ST 1) Batang dengan jurusan, Bangunan Gedung, Bangunan Air/Jalan dengan SK Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI No 30/Dirpt?BI/65, tanggal 5 April 1963 terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1964. Pada tahun 1984 ST 1 Batang diintegrasikan menjadi SMP Negeri 5 Batang, dengan SK Mendikbud RI No 0557/0/1984 terhitung mulai tanggal 1 Juli 1984 atau tahun pelajaran 1984/1985 sampai sekarang.

2. Visi Misi

SMP N 5 Batang merumuskan Rencana Kerja Jangka Menengah mensinergikan antara visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai, sehingga

selama empat tahun yang akan datang hasil penyelenggaraan pelayanan pendidikan dapat berkorelasi dengan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.

a. Visi

“Terbentuknya siswa berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berbudaya”

Indikator pencapaian visi:

- 1) Memiliki keimanan yang tinggi, disiplin, bertanggung jawab
- 2) Memiliki integritas dan cerdas
- 3) Memiliki budaya mutu dan unggul di bidang kesenian berwawasan budaya lokal

b. Misi

- 1) Melaksanakan manajemen sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- 2) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamatan ajaran yang diyakini melalui pembiasaan kegiatan positif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 4) Membiasakan budaya sportif dalam kegiatan
- 5) Mengembangkan apresiasi seni berwawasan budaya lokal

3. Profil Sekolah

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Anung Setyawan Sucipto

Jumlah Guru : 33

Siswa Laki-laki	: 294
Siswa Perempuan	: 299
Rombongan Belajar	: 20
Kurikulum	: 2013
Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Penelitian mengenai “Strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila di SMP 5 Batang”, dapat dipahami melalui sajian informasi dari guru PPKn dan siswa dari SMP N 5 Batang. Deskripsi informan yang diwawancarai penulis adalah Yuliarti, S. Pd., (informan 1) dan Yoti Deviana, S. Pd., (informan 2) selaku guru mata pelajaran PPKn, dan informasi dari Alya Nabilah (informan 3), Farah Fadilah (informan 4), Fatimah Azzahra (informan 5) selaku murid di SMP 5 Batang. Informasi yang didapat dilapangan dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Strategi Pengorganisasian

Pada pengorganisasian guru menekankan siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi Pancasila, berikut informasi yang didapat dari Yuliarti S.Pd., (informan 1) sebagai berikut:

“Pertama pengakuan dan tanggung jawab kepada Tuhan YME, jadi anak-anak dalam menyampaikan pendapat dan melaksanakan itu harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, misalnya anak-anak dalam pelaksanaan diskusi itu harus mempunyai nilai-nilai kemanusiaan maka harus saling menghormati/menghargai pendapat orang lain. Ketiga, menjamin dan menciptakan persatuan dan kesatuan, jadi dalam pelaksanaan diskusi anak-anak harus

tetap menjaga persatuan dan kesatuan, walaupun misalnya terjadi perbedaan pendapat. Nah itu setelah diskusi jangan sampai menjadi perselisihan tapi tetap menjaga persatuan. Keempat, anak-anak dalam pelaksanaannya diskusi mencerminkan nilai keadilan sosial, yaitu kerjasama atau gotong royong dan dalam pelaksanaannya juga melaksanakan serta mewujudkan keadilan sosial. Persiapan untuk bisa menerapkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan mencari topik untuk dibahas secara diskusi didalam kelas seperti memahami siswa tentang *zoon politico*, memberikan kesempatan pada peserta didik memahami kebebasan dan kewajibannya, memahami nilai-nilai keanekaragaman”.

Hasil dilapangan diperkuat dengan dengan informasi dari Yoti

Deviana S. Pd., (informan 2) sebagai berikut:

“Pengakuan dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, itu dengan contoh sebelum dan sesudah pembelajaran kita bisa berdoa terlebih dahulu. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, adalah kegiatan dalam pembelajaran yaitu kegiatan diskusi. Contohnya kemanusiaan adalah misalkan meminjam barang kepada teman harus dikembalikan (peduli). Menjamin dan menciptakan persatuan dan kesatuan, disini adalah anak-anak bisa bermusyawarah dalam melontarkan ide-ide dalam pembelajaran tersebut. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, misalnya setelah diskusi anak-anak bisa bergotong royong menyampaikan hasil diskusinya tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswi, Alya

Nabilah (informan 3), dapat disampaikan sebagai berikut:

“Demokrasi Pancasila, diajarkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, seperti diajarkan untuk berkerja sama, saling menghargai, contohnya saat berdiskusi saat pelajaran”

Berdasarkan penyampaian tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Farah Fadilah (informan 4), hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru mengajarkan untuk berkerjasama, karena kerjasama akan memudahkan dan meringankan pekerjaan.”

Hasil wawancara lain juga didapat dari siswa Fajri Fatimah Azzahra (informan 5), hasil wawancara sebagai berikut:

“Demokrasi Pancasila diajarkan oleh guru-guru, guru mengajarkan untuk munjungjung tinggi nilai kemanusiaan, yang berarti harus bersikap adil terhadap teman-teman, saling menghargai walaupun berbeda pendapat. Saya juga diajarkan untuk saling membantu sesama”

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP 5 Batang, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya apa yang akan diperbuat nantinya akan dipertanggungjawabkan dihadapan-Nya, dengan mengajarkan toleransi terhadap sesama teman, saling berkerja sama, saling tolong-menolong, dan saling menghormati walaupun berbeda pendapat.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa/peserta didik lebih mudah menangkap nilai-nilai yang terkandung didalam demokrasi Pancasila, berikut informasi yang didapat dari wawancara dengan Yuliarti S. Pd., (informan 1) dapat penulis sajikan sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Pada penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila metode diskusi menjadi yang lebih efektif, karena diskusi menekankan siswa lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya. Guru juga menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran, media byang biasa dengan menggunakan video, power point. Pendekatannya ada pendekatan konstruktivisme yaitu arahnya pada pengembangan diri siswa melalui proses berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. pendekatan konstruktivisme ini lebih

disukai karena peserta didik ini bisa menyampaikan ide-ide nya, jadi tidak hanya mendengarkan ceramah. Bahkan untuk siswa yang mungkin dalam pengetahuannya agak kurang, ini mempunyai ketrampilan/kemampuan bertanya sehingga bisa memacu untuk mencapai nilai yang lebih bagus”

Hasil serupa juga didapat dari wawancara dengan Yoti Deviana

S. Pd., (informan 2) dapat penulis sajikan sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu kita menggunakan metode diskusi, juga menggunakan metode selain diskusi, Metode diskusi juga bisa dipahami peserta didik, karena diskusi itu anak bisa melontarkan ide-ide, kreativitas masing-masing untuk mengeluarkan pendapatnya. pendekatan yang disukai itu (pendekatan konstruktivisme) karena peserta didik itu dapat mengeluarkan ide-idenya dan lebih leluasa untuk berfikir kritis dan secara luas ”.

Hasil temuan dilapangan dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Alya Nabilah (informan 3), dapat penulis sajikan sebagai berikut:

“Didalam pembelajaran lebih suka berdiskusi, karena berdiskusi menyampaikan pendapat dari teman-teman yang berbeda, bisa saling mengerti apa yang dipikirkan teman di kelas”

Hasil wawancara juga didapat dari Farah Fadilah (informan 4), dapat penulis sajikan sebagai berikut:

“Saya lebih suka berdiskusi karena dapat menambah pengetahuan, karena kalau presentasi saya masih malu didepan kelas, jadi lebih suka dengan diskusi.”

Hasil wawancara dengan Fajri Fatimah Azzahra (informan 5) dapat penulis sajikan sebagai berikut:

“Demokrasi didalam kelas lebih suka dengan diskusi, karena dengan berdiskusi teman satu kelas bisa menghargai pendapat teman, dengan menyampaikan pendapat didepan teman-teman apa keinginan saya dapat tersampaikan”.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP 5 Batang, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam penyampaian nilai-nilai demokrasi Pancasila melalui pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan menggunakan metode diskusi, karena dengan diskusi peserta didik lebih aktif dan lebih berani menyampaikan pendapatnya, dan teman-teman bisa saling menghargai pendapat yang berbeda pendekatan yang sering digunakan dengan pendekatan konstruktivisme karena lebih disukai peserta didik. Peserta didik bisa leluasa menyampaikan ide-idenya, jadi tidak hanya mendengarkan ceramah.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran dimaksudkan bagaimana mengatur interaksi didalam kelas anatar guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan psersta didik dimana dengan interaksi tersebut mengandung nilai dari demokrasi Pancasila, berikut informasi yang didapat dari wawancara dengan Yuliarti S. Pd., (informan 1) dapat penulis sajikan sebagai berikut:

“Dalam mengajar selalu memperhatikan prinsip perbedaan individu karena kemampuan kognitif setiap anak berbeda-beda jadi guru harus dapat memahami, dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila bukan ranah kognitifnya saja tetapi perilaku dan sikap terhadap sesama. Guru memberi motivasi kepadasiswa juga menyampaikan kelebihan-kelebihan tentang berdemokrasi pancasila ini, juga melatih siswa untuk berani

menyampaikan pendapat dan juga menghargai pendapat temannya. Kendala yang biasa dihadapi pada peserta didik itu sendiri, kadang ada yang kurang aktif dan merasa tidak suka dengan proses pembelajaran”

Hasil wawancara jug diperkuat dengan dengan informasi dari Yoti Deviana S. Pd., (informan 2) sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi saat mengajarkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila biasanya terletak pada siswa/peserta didik itu sendiri dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru bisa memberi motivasi kepada siswa agar dalam berdiskusi bisa berjalan dengan lancar, siswa juga bisa menyampaikan pendapatnya masing-masing dan bisa menghargai temannya juga.”

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila saat pembelajaran, dalam pembelajaran peserta didik membutuhkan perhatian dan arahan khusus dari guru. Dalam pembelajaran guru juga berperan sebagai motivator, motivasi bisa efektif jika dilakukan dengan memperhatikan peserta didik dengan memberikan penguatan.

C. Pembahasan

1. Strategi Pengorganisasian

Guru yang mengampu di SMP 5 Batang memberikan pengertian mengenai Demokrasi Pancasila. Demokrasi kerakyatan Pancasila adalah kerakyatan yang dipimpin oleh hikamt kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berperikemanusiaan yang adil dan beradab, yang mempersatukan Indonesia, dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Demokrasi

Pancasila adalah paham demokrasi yang bersumber kepada kepribadian dan falsafah hidup bangsa Indonesia, perwujudan dalam ketentuan-ketentuan Pembukaan UUD 1945. Dari pengertian tersebut tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membentuk warga negara yang berpartisipasi serta memiliki tanggung jawab dalam membengun kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yakni dengan cara:

- a. Memahami peserta didik mengenai *zoon politicon*
- b. Memberi kesempatan peserta didik memahami kebebasan dan kewajibannya, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- c. Memberi pemahaman mengenai nilai-nilai keanekaragaman
- d. Memberi pemahaman mengenai keadilan
- e. Memberikan ilmu pengetahuan

Tujuan dari menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dapat tercapai dengan adanya materi, strategi dan media untuk mendukungnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak dapat lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, mengacu pada standar kompetensi serta menganalisis budaya politik Indonesia. Tujuan pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Menggali informasi dari peserta didik untuk mampu mendeskripsikan budaya politik.
- b. Melalui diskusi kelompok peserta didik mampu menerapkan demokrasi.

- c. Melalui diskusi secara demokrasi peserta didik mampu menyimpulkan budaya demokrasi Pancasila yang berkembang di masyarakat secara mandiri

Terlihat dari tujuan tersebut guru menginginkan supaya peserta didik mampu mengetahui dan melaksanakan pembelajaran secara demokrasi. Metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi yaitu tanya jawab, *cooperative learning*, diskusi, latihan dan penugasan.

Pengertian Demokrasi Pancasila menurut guru pengampu di SMP 5 Batang merupakan bebas berpendapat, bebas berbicara sesuai dengan Pancasila, bicara jangan sampai menyakiti orang lain. Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai di sekolah memiliki tujuan supaya peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, dan bisa menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Dalam kedudukannya seorang guru memiliki arti penting dalam pendidikan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik murid-muridnya, sehingga guru harus membekali dengan berbagai ketrampilan yang diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya dalam interaksi dengan peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan perannya di dalam kelas, salah satunya sebagai motivator, seorang guru harus mampu mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Upaya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik guru diharuskan mampu

menganalisis motif yang melatarbelakangi peserta didik bisa mengeluarkan potensi yang ada didalam dirinya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Keberagaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya dapat memotivasi peserta didik untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Demokrasi Pancasila.

Strategi yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk memotivasi belajar kepada peserta didik dalam menumbuhkan semangat belajar guna menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila antara lain:

a. Pemberian penguatan ataupun insentif

Penguatan diberikan oleh guru dengan maksud untuk merangsang peserta didik untuk lebih giat dan lebih baik lagi. Penguatan yang bisa memuaskan dan juga tidak dapat memuaskan kebutuhan seorang peserta didik karena lingkungan yang tidak mendukung dalam proses menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila. Guru harus dapat memahami apakah penguatan yang diberikan efektif atau tidak, penguatan yang diberikan guru antara lain:

- 1) Memberikan sebuah pujian, apabila peserta didik yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik perlu segera memberikan sebuah pujian.

- 2) Hadiah/*reward* dapat juga dikatakan sebagai menumbuhkan motivasi belajar.
- 3) Memberikan hukuman/*punishment*, hukuman yang diberikan harus secara bijaksana dan bersifat positif, agar peserta didik lebih termotivasi.

b. Persaingan

Guru berusaha memberikan kompetisi antar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan dapat berusaha meningkatkan prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

- c. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran Jika materi pembelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang tepat maka dapat merangsang semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

d. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Tanpa fasilitas yang memadai akan sulit untuk menciptakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Fasilitas belajar di SMP N 5 Batang yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran meliputi perpustakaan, ruang kelas, proyektor.

Strategi pendekatan yang dipakai guru di SMP 5 Batang dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila menggunakan pendekatan

konstruktivistik atau memahamkan peserta didik dalam mengaitkan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan mengemban amanah untuk mengedepankan pembelajaran yang mampu untuk menjawab tantangan di kehidupan masa yang akan datang. Selama ini pendidikan kurang merambah pada aspek kehidupan sosial dan masyarakat yang berkembang pesat mengakibatkan kehidupan global dengan budaya luar lebih mewarnai perkembangan aspek kepribadian generasi muda.

Model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik dapat menjadi solusi dalam menjawab kesenjangan dunia pendidikan ideal dengan kehidupan realistik yang sering dihadapi peserta didik pada masa ini. Melalui pendekatan konstruktivistik peserta didik diharap mampu melihat dan memahami realita, mengembangkan kemampuan berpikir dan melibatkan perasaan untuk memotivasi sesuatu yang kongkrit dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila.

Terdapat dua pandangan konstruktivistik, yaitu konstruktivistik kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget dan konstruktivistik sosial dari Vigotsky. Perbedaan kedua teori tersebut terletak pada penekanan pada proses konstruksi dan peran agen pemenuhannya. Vigotsky menempatkan konteks sosiokultural sebagaimana pembentuk struktur kognitif dan bahasa seseorang. Piaget menekankan tahapan perkembangan kognitif sebagai syarat bagi pemeroleh pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir.

Inti dari penerapan pendekatan konstruktivistik dapat ditemui dalam pembelajaran kooperatif, model belajar *inquiry*, model *jigsaw*, *cooperative scripting* dan model investigasi kelompok unsur filosofi dalam pembelajaran konstruktivistik yaitu kebebasan dan keberagaman, kebebasan yang dimaksud antara lain kebebasan dalam melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik akan lebih akan lebih mudah dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dalam hal ini peserta didik membentuk interpretasi mereka sendiri terhadap fakta yang ada. Beberapa hal yang perlu menjadi acuan dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yaitu dengan mengutamakan pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan, mengutamakan proses, menanamkan pembelajaran dalam konteks pengalaman sosial, dan pembelajaran dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pengalaman.

Pandangan konstruktivistik mengarahkan perhatian pada bagaimana seorang peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman, struktur mental dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa. Jika hal ini dijadikan penilaian dalam evaluasi, maka evaluasi haruslah bersifat individu dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses belajar berawal dari pengetahuan awal peserta didik yang tidak sama dan kegiatan belajar

mengacu pada objek-objek yang dilakukan peserta didik sesuai dengan pilihannya.

Berdasarkan teori konstruktivistik peserta didik dapat memaknai suatu materi pembelajaran yang merupakan hasil konstruksi dan interaksi dengan kejadian secara langsung, dalam pendekatan ini bukan hanya transfer pengetahuan melainkan bagaimana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, beberapa tujuan menggunakan pendekatan konstruktivistik antara lain:

- a. Proses Interaksi (Peserta didik berinteraksi secara aktif dengan guru, teman, multi-media, referensi, lingkungan).
- b. Proses Komunikasi (Peserta didik mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan teman melalui cerita, dialog, atau melalui simulasi).
- c. Proses Refleksi (peserta didik memikirkan kembali mengenai makna apa yang terkandung dalam materi yang telah dipelajari, dan apa yang telah dilakukan).
- d. Proses Eksplorasi (peserta didik mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan).

Pendekatan tersebut dilakukan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman langsung untuk peserta didik berinteraksi dengan masyarakat. Masyarakat adalah laboratorium peserta didik untuk belajar dan tidak hanya sebatas pada ruang kelas. Ketika

peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri diharapkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila akan melekat sampai mereka dewasa dan menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Suasana belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya jika suasana kurang menyenangkan akan menimbulkan jenuhan dan rasa bosan. Pengelolaan pembelajaran dikatakan sebagai proses karena pada dasarnya pengembangan kegiatan harus diorientasikan pada fitrah manusia yang mana manusia fitrah itu terdiri dari dimensi yang semuanya harus seimbang, untuk menyeimbangkan perlu adanya suatu ketepatan dalam pendekatan dan metode.

Keberhasilan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung, faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dalam belajar menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila antara lain: adanya motivasi intinsik yang ada pada diri peserta didik, dengan adanya kebutuhan dalam diri peserta didik yang akan mendorongnya untuk bertindak atau berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, seperti pesertadidik harus belajar karena ingin mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan materi pelajaran yang kurang dikuasainya.

Tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru tentunya berbeda-beda, peseta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang baik tentunya akan lebih antusias dalam

mengikuti proses pembelajaran, dan tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai tentunya akan lebih memudahkan peserta didik untuk belajar.

Proses Belajar mengajar yang demokratis tampak dalam sikap:

a. Guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah harus memiliki jiwa keteladanan dimana sikap dan perilakunya dapat dijadikan rujukan bagi para peserta didik. Guru yang memiliki jiwa demokrasi tidak memonopoli kegiatan belajar mengajar dan bersikap *one man show*. Guru yang demokratis tanggap terhadap perubahan social dan dalam proses belajar mengajar tercermin dalam sikap:

- 1) Ramah dan terbuka
- 2) Menghargai keberagaman latar belakang peserta didik
- 3) Memahami kemampuan peserta didik yang berbeda-beda
- 4) Penuh kasih sayang, menjauhi kekerasan verbal, dan kekerasan fisik
- 5) Mengembangkan sikap toleransi
- 6) Mampu bersikap adil
- 7) Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk memperoleh dan menemukan pengetahuannya.
- 8) Tidak anti kritik, menghargai pendapat peserta didik.

b. Peserta Didik

Pendidikan yang demokratis peserta didik adalah subjek pendidikan bukan menjadi objek pendidikan. Peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya dibawah bimbingan guru.

c. Sekolah

- 1) Sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi Pancasila
- 2) Mengembangkan kultur sekolah yang humanis dan ramah
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu mengoptimalkan potensi peserta didik
- 4) Menjamin rasa aman
- 5) Sekolah menghargai keberadaan seluruh warga sekolah dan peserta didik dengan segenap keragamannya.

Selain itu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mampu berperan sebagai mentor, mediator, inspirasi, evaluator dalam mengimplementasikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila, sebagai motivator guru harus mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran karena secara tidak langsung dengan keaktifan peserta didik didalam kelas sudah mengajarkan cara berdemokrasi Pancasila.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila seorang guru pasti mengalami kendala dan hambatan

dalam proses pembelajaran, kendala dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila terletak pada peserta didik yang kurang dapat memahami apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Dalam prosesnya guru saat mengajar harus selalu memperhatikan prinsip perbedaan individu, karena kemampuan kognitif setiap anak berbeda-beda jadi guru juga harus memahami walaupun bisa dikatakan ini tidak adil. Dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila ini yang terpenting bukan ranah kognitifnya saja akan tetapi sikap toleransi, saling menghargai, berani berpendapat merupakan hal yang diinginkan.

Untuk mengatasinya guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan motivasi, guru harus menganalisis motif yang melatarbelakangi peserta didik tidak dapat menerapkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengorganisasian guru dalam mengajarkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan memberi pemahaman peserta didik mengenai *zoon politicon*, memberi kesempatan peserta didik memahami kebebasan dan kewajibannya, baik di sekolah maupun di masyarakat, Memberi pemahaman mengenai nilai-nilai keanekaragaman, memberi pemahaman mengenai keadilan.
2. Strategi penyampaian pembelajaran yang dipakai guru di SMP 5 Batang dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila menggunakan model pembelajaran diskusi dengan pendekatan kontuktivistik atau memahamkan peserta didik dalam mengaitkan konteks pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran guru berperan sebagai motivator, meningkatkan motivasi dalam belajar menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila yang didapat di sekolah untuk bekal kehidupan di masyarakat dan untuk menghadapi tantangan zaman dimana budaya asing sudah merusak karakter anak-anak muda zaman sekarang.

2. Guru


Guru harus dapat berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran demokrasi Pancasila, dan menjadi contoh serta panutan bagi peserta didiknya dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholisin. 2012. "Budaya Politik Indonesia dalam pembelajaran PKn". Yogyakarta: UNY.
- Cryptowi. 2020. <https://pengertian-demokrasi-pancasila-ketahui-prinsip-dan-tujuannya>
- Djamarah, Syaful Bahri. 2005. "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Disik". Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. "Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad. 2009. "Metode Penelitian Ilmu Sosial", Yogyakarta: Erlangga.
- Kaelan. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner". Yogyakarta: Paradigma.
- Kartini, Nurwinda. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 8 SMP N 5 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Kunandar. 2007. "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martiono. 2012. "Perencanaan Pembelajaran". Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Moloeng, Lexy. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Posda Karya.
- Mulyono, Anton M. 2000. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.
- Munthe, Bernawi. 2009. "Desain Pembelajaran". Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Muslikin. 2015. "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di Smpn 8 Kota Cirebon". Skripsi. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.

- Ramayanto, Maulana Arif. 2018. "Analisis Peran Guru PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Al-Hidayah Lestari". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, Zuliya Loka. 2016. "Penanaman Nilai Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PKN Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Senjaya, Wina. 2006. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Soetjipto, dan Raflis, Kosasi. 2009. "Profesi Keguruan". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)". Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Adisti. 2014. "Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Se-Kecamatan Depok". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaiful, Arif. 2007. "Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Jakarta: Program Sekolah Demokrasi.
- Winarno. 2013. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- UNESCO (1998) *Citizenship Education for the 21st Century*.
- Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- http://www.unesco.org/education/tlsf/mods/theme_b/interact/mod07task03/appendix.htm. Diakses pada 25 Juni 2021.

Lampiran 1. Pengajuan Judul

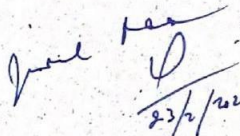

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN REHABILITASI
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Sateleadi Timur No. 24 Semarang Telp. 8316377, 8448217 Fax. 8448217

USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MELISA DWI PUSPITA
NPM : 17210047


 23/2/2021

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PANCASILA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 BATANG

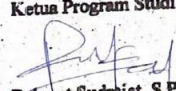
Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada
Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :

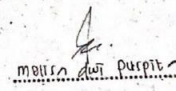
1. Dr. Maryanto, M.Si
2. Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd.

23 Februari 2021

Mehyetujui,
Ketua Program Studi,

Semarang, 18 Januari 2021
Yang mengajukan,



 Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
 NPP 127501380


 MELISA DWI PUSPITA

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd.	6. Dr. Maryanto, M.Si
2. Dr. Rosalina Ginting, M.Si	7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si
3. Dr. Agus Supriyanto, SH, M.Si	8. Dr. Titik Haryati, M.Si
4. Dra. Sri Suneki, M.Si	9. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
5. Dra. Supriyono PS, M.Hum	

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 BATANG
 Terakreditasi : A
 Alamat : Jl. RE Martadinata No.138 Batang Telepon (0285) 391138, Batang
 E-mail : smpn5batang@cs.schoo.co.id website : smpn5batang.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 423.1 / 69 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :


N a m a	: Anung Setyawan S, M.Pd
N I P	: 196703241988031005
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Tingkat I (IV/b)
J a b a t a n	: Kepala SMP Negeri 5 Batang

Dengan ini menerangkan bahwa:





N a m a	: MELISA DWI PUSPITA
N P M	: 17210047
Program Studi	: FPIPSKR / PPKn
Perguruan Tinggi	: Universitas PGRI Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna menyelesaikan skripsi dengan Judul:
 "STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM
 MENANAMKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH
 PERTAMA NEGERI 5 BATANG"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 17 Juni 2021
Anung Setyawan S, M.Pd
 NIP. 196703241988031005

Lampiran 3. Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	23-2-2021	Prinsip jurnal kea	
2.	23-2-2021	Prinsip :	
3.		Kea bly, kea	
4.		Prinsip, kea	
5.		Prinsip, kea	
6.		Prinsip kea	
7.	0-4-2021	Prinsip kea	
8.		Prinsip kea	
9.	20-7-2021	Prinsip kea	
10.		Prinsip kea	

Semarang, 26 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maryanto, M., Si
NPP/NIP. 19610307198602

Mahasiswa



Melisa Dwi Puspita
NPM. 17210047



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
 KEOLAHRAGAAN

Jl. Gajah Raya No.40 Semarang Telp. 8316377,8448217 Fax. 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	3-8-2021	hari tua. pss.	
2.		meminta nia.	
3.		kata. 15/08/21	
4.		pt. pt. red. pt.	
5.		ke. d. v. l. a.	
6.	6-8-2021	ke. d. v. l. a.	
7.		ang. g. a. n. a.	
8.		g. p. & m. a. d. a.	
9.		p. u. l. i. t. a.	
10.	26-8-2021	Skripsi. pss.	
11.		Nia. v. j. a.	
12.			
13.			

Semarang, 26 Agustus 2021

Mengetahui,


Pembimbing I

Dr. Maryanto, M., Si
 NPP/NIP. 19610307198602

Mahasiswa

Melisa Dwi Puspita
 NPM. 17210047

Lampiran 4. Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN Jl. Gajah Raya No.40 Semarang Telp. 8316377,8448217 Fax. 8448217			
REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI			
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	22 Februari 2021	Konsultasi judul	/
2.	23 Februari 2021	persetujuan judul	/
3.	23 Maret 2021	revisi proposal instrumen	/
4.	8 April 2021	Acc proposal	/
5.	9 April 2021	revisi instrumen 1	/
6.	12 April 2021	Acc instrumen 1	/
7.	15 April 2021	revisi instrumen 2	/
8.	15 April 2021	revisi instrumen 3	/
9.	19 April 2021	Acc instrumen 2,3	/
10.			.

Semarang, 26 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing II

Dr. Agus Sutono.S.Fil,M.Phil

NPP/NIP. 107801284

Mahasiswa

Melisa Dwi Puspita

NPM. 17210047

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No.40 Semarang Telp. 8316377,8448217 Fax. 8448217

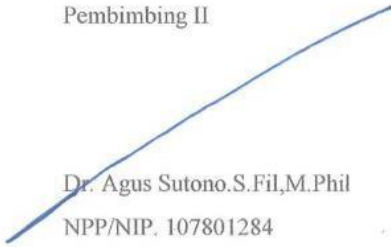
REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	3 Agustus 2021	Bab 1	/
2.	3 Agustus 2021	Bab 1	/
3.	5 Agustus 2021	Bab 2	/
4.	6 Agustus 2021	Bab 2	/
5.	9 Agustus 2021	Bab 3	/
6.	9 Agustus 2021	Bab 3	/
7.	23 Agustus 2021	Bab 4-5	/
8.	25 Agustus 2021	Bab 4-5	/
9.	26 Agustus 2021	Bab 5	/
10.		Revisi	/

Semarang, 26 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing II



Dr. Agus Sutono.S.Fil,M.Phil
 NPP/NIP. 107801284

Mahasiswa



Melisa Dwi Puspita
 NPM. 17210047

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Instrumen	
		Guru	Siswa
Strategi guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Batang	Strategi Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai demokrasi Pancasila apa saja yang biasa bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik? 2. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai demokrasi Pancasila kepada peserta didik? 3. Metode pembelajaran apa yang mudah dipahami peserta didik? 4. Kegiatan sekolah apa saja yang dapat menanamkan nilai demokrasi Pancasila? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang adek tahu tentang demokrasi Pancasila? 2. Apakah adek sering berkerjasa dengan teman satu kelas/sekolah? 3. Apakah adek suka berdiskusi dengan teman satu kelas/sekolah?
	Strategi Penyampaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran? 2. Media Pembelajaran seperti apa yang bisa menanamkan nilai demokrasi Pancasila pada peserta didik? 3. Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adek berani menyampaikan pendapat didepan kelas? 2. Apakah adek suka membantu teman yang kurang tahu tentang pelajaran dari guru?

		<p>lakukan guna menanamkan nilai demokrasi Pancasila kepada Peserta didik?</p> <p>4. Pendekatan seperti apa yang disukai peserta didik dalam proses pembelajaran?</p> <p>5. Apakah materi yang digunakan bapak/ibu untuk menanamkan nilai demokrasi sesuai dengan sk/kd</p>	<p>3. Apakah adek marah jika pendapat adek tidak distujui oleh teman?</p>
	Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<p>1. Bagaimana upaya bapak/ibu membuat kondisi kelas supaya peserta didik menunjukkan sikap demokrasi Pancasila?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila di dalam pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani peserta didik yang tidak mencerminkan demokrasi Pancasila di dalam kelas/ proses pembelajaran?</p>	<p>1. Apakah adek suka belajar kelompok?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan adek jika ada teman yang tidak mau berkerja sama?</p>

Lampiran 6. Sarana dan Prasaran SMP 5 Batang

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kantor	1
2	Gedung Workshop	1
3	Mushola	1
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium	1
6	Kantin	3
7	Pos Jaga	1
8	Ruang Belajar	20
9	Ruang Guru	2
10	Gudang	1
11	Mobil Operasional	1
12	Lapangan Basket	1
13	Lapangan Voli	1

Lampiran 7. Foto wawancara dengan guru SMP N 5 Batang



Lampiran 8. Foto wawancara dengan siswa SMP 5 Batang



Lampiran 9. Foto SMP 5 Batang



Lampiran 10. Hasil wawancara dengan Ibu Yuliarti S. Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Nilai demokrasi Pancasila apa saja yang biasa bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?

Jawab: *Misalnya pada waktu pelaksanaan diskusi bisa menyampaikan bahwa harus tetap melaksanakan dalam berdiskusi itu*

- *Yang pertama pengakuan dan tanggung jawab kepada Tuhan YME, jadi anak-anak dalam menyampaikan pendapat dan melaksanakan itu harus dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan YME*
- *Kedua menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, misalnya anak-anak dalam pelaksanaan diskusi itu harus mempunyai nilai-nilai kemanusiaan maka harus saling menghormati/menghargai pendapat orang lain.*
- *Yang ketiga menjamin dan menciptakan persatuan dan kesatuan, jadi dalam pelaksanaan diskusi anak-anak harus tetap menjaga persatuan dan kesatuan, walaupun misalnya terjadi perbedaan pendapat. Nah itu setelah diskusi jangan sampai menjadi perselisihan tapi tetap menjaga persatuan.*
- *Yang terakhir jadi anak-anak dalam pelaksanaannya diskusi mencerminkan nilai keadilan sosial, yaitu kerjasama atau gotong royong dan dalam pelaksanaannya juga melaksanakan serta mewujudkan keadilan sosial*

Persiapan untuk bisa menerapkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dengan mencari topik untuk dibahas secara diskusi didalam kelas seperti memahami siswa tentang zoon politicon, memberikan kesempatan pada peserta didik memahami kebebasan dan kewajibannya, memahami nilai-nilai keanekaragaman

2. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai demokrasi Pancasila kepada peserta didik?

Jawab: *Jadi untuk metode pembelajaran yang paling bisa mencerminkan itu menggunakan metode diskusi, baik itu diskusi yang misalnya seperti jigsaw atau diskusi yang model diskusi biasa yang lebih mencerminkan*

3. Metode pembelajaran apa yang mudah dipahami peserta didik?

Jawab: *Untuk metode pembelajarannya itu kan pada dasarnya bisa dipahami tergantung pada kemampuan siswa/peserta didik tetapi untuk praktek demokrasi/nilai-nilai demokrasi itu lebih tepatnya dengan metode diskusi*

4. Kegiatan sekolah apa saja yang dapat menanamkan nilai demokrasi Pancasila?

Jawab: *Kegiatan sekolah itu bisa kegiatan organisasi kesiswaan atau OSIS, itu disitu bisa mencerminkan, kemudian juga kegiatan ekstra seperti pramuka, PMR, dan olahraga.*

5. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Jawab: *Ya, tetap menggunakan media*

6. Media Pembelajaran seperti apa yang bisa menanamkan nilai demokrasi Pancasila pada peserta didik?

Jawab: *Media bisa berupa tayangan video dan power point juga media LCD*

7. Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu lakukan guna menanamkan nilai demokrasi Pancasila kepada Peserta didik?

Jawab: *Pendekatannya ada pendekatan konstruktivisme yaitu arahnya pada pengembangan diri siswa melalui proses berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah*

8. Pendekatan seperti apa yang disukai peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawab: *pendekatan konstruktivisme ini lebih disukai karena peserta didik ini bisa menyampaikan ide-ide nya, jadi tidak hanya mendengarkan ceramah. Bahkan untuk siswa yang mungkin dalam pengetahuannya agak kurang, ini mempunyai ketrampilan/kemampuan bertanya sehingga bisa memacu untuk mencapai nilai yang lebih bagus.*

9. Bagaimana upaya bapak/ibu membuat kondisi kelas supaya peserta didik menunjukkan sikap demokrasi Pancasila?

Jawab: *Guru memberi motivasi kepada siswa juga menyampaikan kelebihan-kelebihan tentang berdemokrasi pancasila ini. Juga melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan juga menghargai pendapat temannya.*

10. Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila di dalam pembelajaran?

Jawab: *Kendala yang dihadapi, biasanya terdapat pada siswa itu sendiri, dikelas kadang ada yang nakal, dan kurang memperhatikan, merasa jenuh atau kurang suka dengan pelajarannya.*

11. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani peserta didik yang tidak mencerminkan demokrasi Pancasila di dalam kelas/ proses pembelajaran?

Jawab: *untuk siswa yang tidak bisa melaksanakan untuk berdemokrasi itu diberikan pengarahan bisa di panggil lalu diberi pengarahan secara pribadi juga secara kalsikal supaya temannya tidak ada yang terjadi/ikut seperti itu dan juga memberikan motivasi*

Lampiran 11. Hasil wawancara dengan Ibu Yoti Deviana S. Pd Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Nilai demokrasi Pancasila apa saja yang biasa bapak/ibu tanamkan kepada peserta didik?

Jawab: *Pengakuan dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, itu dengan contoh sebelum dan sesudah pembelajaran kita bisa berdoa terlebih dahulu. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, adalah kegiatan dalam pembelajaran yaitu kegiatan diskusi. Contoh nya kemanusiaan adalah misalkan meminjam barang kepada teman harus dikembalikan (peduli). Menjamin dan menciptakan persatuan dan kesatuan, disini adalah anak-anak bisa bermusyawarah dalam melontarkan ide-ide dalam pembelajaran tersebut. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, misalnya setelah diskusi anak-anak bisa bergotong royon menyampaikan hasil diskusinya tersebut*

2. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai demokrasi Pancasila kepada peserta didik?

Jawab: *Untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu kita menggunakan metode diskusi, juga menggunakan metode selain diskusi*

3. Metode pembelajaran apa yang mudah dipahami peserta didik?

Jawab: *Metode diskusi juga bisa dipahami peserta didik, karena diskusi itu anak bisa melontarkan ide-ide, kreativitas masing-masing untuk mengeluarkan pendapatnya*

4. Kegiatan sekolah apa saja yang dapat menanamkan nilai demokrasi Pancasila?

Jawab: *Kegiatan di sekolah sendiri di SMP N 5 Batang itu ada di ekstrakurikuler dan organisasi kesiswaan. Contohnya pramuka, OSIS, PMR, PKS dan masih banyak lainnya.*

5. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Jawab: *Ya menggunakan media dalam poses pembelajaran*

6. Media Pembelajaran seperti apa yang bisa menanamkan nilai demokrasi Pancasila pada peserta didik?

Jawab: *Media pembelajarannya yaitu contohnya LCD kemudian menayangkan video-video serta power point tentang demokrasi Pancasila*

7. Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu apa yang bapak/ibu lakukan guna menanamkan nilai demokrasi Pancasila kepada Peserta didik?

Jawab: *Pendekatan bisa menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu pengembangan diri siswa melalui proses berfikir kritis atau menyelesaikan masalah secara idenya masing-masing*

8. Pendekatan seperti apa yang disukai peserta didik dalam proses pembelajaran?

Jawab: *Mungkin pendekatan yang disukai itu (pendekatan konstruktivisme) karena peserta didik itu dapat mengeluarkan ide-idenya dan lebih leluasa untuk berfikir kritis dan secara luas*

9. Bagaimana upaya bapak/ibu membuat kondisi kelas supaya peserta didik menunjukkan sikap demokrasi Pancasila?

Jawab: *Upaya nya yaitu guru bisa memberi motivasi kepada siswa agar dalam berdiskusi bisa berjalan dengan lancar, siswa juga bisa menyampaikan pendapat nya masing-masing dan bisa menghargai temannya juga*

10. Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila di dalam pembelajaran?

Jawab: *Kendala pada peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas*

11. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menangani peserta didik yang tidak mencerminkan demokrasi Pancasila di dalam kelas/ proses pembelajaran?

Jawab: *Memberikan pengarahan terutama kepada anak tersebut, kemudian memberikan nasehat secara halus sehingga anak tidak mempunyai perasaan kecil hati*

Lampiran 12. Berita Acara



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 08 September 2021, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
 Jabatan : Ketua
2. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
 Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr. Maryanto, M.Si
 Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
 Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Drs Supriyono PS, M.Hum
 Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Melisa Dwi Puspita	Fakultas	: FIPSKR
N.P.M	: 17210047	Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN NILAI -
 NILAI DEMOKRASI PANCASILA DI SMP N 5 BATANG

Nilai :

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,


 Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Sekretaris,


 Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd

Penguji I,


 Dr. Maryanto, M.Si

Penguji II,


 Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Penguji III,


 Drs Supriyono PS, M.Hum

Mengetahui,

Dekan,


 Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

NPP/NIP 107801284

